



Analisis Pengetahuan *Preceptorship* (Ci) dalam Bimbingan Perawat di Lingkungan Rumah Sakit Umum Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi

Usup Supiandi^{1*}, Joko Prasetyo², Sarif Usman³, Indasah⁴

^{1,2,4} Program Pascasarjana Magister Keperawatan, Universtias Strada Indonesia

³ RSUD Pelabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat

*usup_fahri@yahoo.co.id

*corresponding author

Tanggal Terbit: 30 Desember 2024

ABSTRAK

Tenaga kesehatan mengalami perkembangan termasuk didalamnya tenaga keperawatan yang merupakan salah satu prioritas dan tenaga terbesar dalam program pembangunan tenaga kesehatan di Indonesia. Studi pendahuluan dilakukan pada Rumah Sakit Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan hasil informasi dari Kepala Bidang Diklat mengungkapkan bahwa kualifikasi *Preceptorship* pada saat ini didapatkan berdasarkan kebijakan Rumah Sakit meliputi (latar belakang pendidikan dan lama bekerja biasanya dan penilaian kinerja bidang keperawatan. Diagram Fishbone (Diagram Tulang Ikan) Diagram ini menggambarkan hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang mempengaruhi masalah tersebut. Metode USG adalah salah satu metode scoring untuk menyusun prioritas isu yang harus diselesaikan Metode USG terdiri atas tiga faktor meliputi. Pada dasarnya SWOT merupakan akronim dari empat kata yaitu Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menggunakan diagram SWOT untuk metode pengajaran yang digunakan oleh *Preceptorship* dan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap pemahaman perawat adalah melakukan pelatihan kepada *Preceptorship* di RSUD Palabuhanratu Sukabumi sehingga meningkatkan kualitas bimbingan dan efektivitas program secara keseluruhan

Kata Kunci: Pengetahuan, Bimbingan, Preceptorship

ABSTRACT

Health workers have experienced developments including nursing staff which is one of the priorities and the largest workforce in the health workforce development program in Indonesia. A preliminary study was conducted at the Palabuhanratu Hospital, Sukabumi Regency with information from the Head of the Training Division revealing that the current Preceptorship qualifications are obtained based on Hospital policies including (educational background and length of service usually and nursing performance assessments. Fishbone Diagram (Fishbone Diagram) This diagram illustrates the relationship between problems and all the causal factors that influence the problem. The USG method is one of the scoring methods for compiling priority issues that must be resolved. The USG method consists of three factors including. Basically, SWOT is an acronym for four words, namely Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. Based



on the assessment that has been carried out using the SWOT diagram for the teaching method used by the Preceptorship and how the method contributes to the understanding of nurses is to provide training to the Preceptorship at the Palabuhanratu Sukabumi Regional Hospital so as to improve the quality of guidance and the effectiveness of the program as a whole.

Keywords: Knowledge, Guidance, Preceptorship

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan mengalami perkembangan termasuk didalamnya tenaga keperawatan yang merupakan salah satu prioritas dan tenaga terbesar dalam program pembangunan tenaga kesehatan di Indonesia. Pendidikan tenaga keperawatan bertujuan mencetak mahasiswa hingga menjadi tenaga perawat profesional yang memadai dalam rasio kebutuhan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan disetiap fasilitas pelayanan kesehatan.

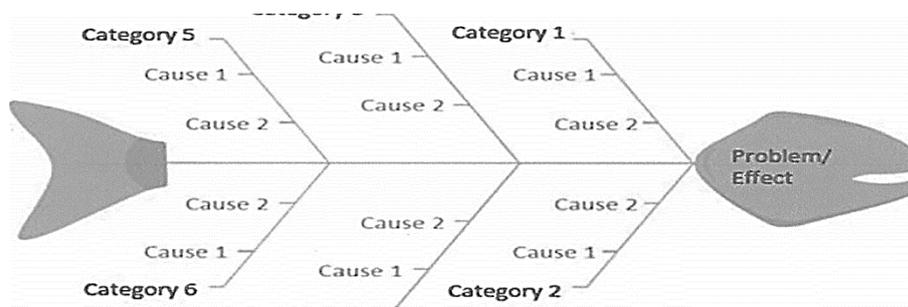
Studi pendahuluan dilakukan pada Rumah Sakit Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan hasil informasi dari Kepala Bidang Diklat mengungkapkan bahwa kualifikasi *Preceptorship* pada saat ini didapatkan berdasarkan kebijakan Rumah Sakit meliputi (latar belakang pendidikan dan lama bekerja biasanya dan penilaian kinerja bidang keperawatan) sehingga dianggap mampu dan layak menjadi *Preceptorship* bagi mahasiswa. Informasi juga didapatkan bahwa *Preceptorship* di rumah sakit ini masih ditemukan belum memiliki sertifikat *Preceptorship* khusus dari pelatihan atau diklat mengenai pembelajaran klinik.

METODE PELAKSANAAN

Diagram Fishbone (Diagram Tulang Ikan)

Diagram ini menggambarkan hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang mempengaruhi masalah tersebut (Dewi, 2012).

Permasalahan yang ingin diketahui penyebabnya terletak pada bagian kepala ikan, sedangkan faktor-faktor yang mengakibatkan sebuah permasalahan dituliskan pada bagian tulang ikan (Djuari, 2021).



Gambar 1. Diagram Fishbone

Setiap faktor memiliki akar permasalahannya masing-masing, melalui diagram fishbone maka akar-akar permasalahan dapat dengan mudah untuk diketahui. Manfaat

menggunakan diagram fishbone adalah membantu menentukan akar penyebab masalah dengan pendekatan yang terstruktur dan mendapatkan ide-ide yang dapat memberikan solusi untuk pemecahan sesuatu.

Metode USG (Urgency, Seriousness, dan Growth)

Metode USG adalah salah satu metode scoring untuk menyusun prioritas isu yang harus diselesaikan (Hidayati dan Istiqomah, 2020). Metode USG terdiri atas tiga faktor meliputi:

- Urgency
Urgency dilihat dari tersedianya waktu, dan mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.
- Seriousness
Suatu masalah dianggap lebih serius apabila masalah tersebut dapat menimbulkan masalah lain dari pada suatu masalah yang berdiri sendiri.
- Growth
Growth berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut.

Pada metode ini masing-masing masalah dinilai tingkat risiko dan dampaknya. Nilai yang tertinggi dianggap sebagai prioritas masalah yang harus segera diselesaikan. Langkah scoring dengan menggunakan metode USG dimulai dengan membuat daftar akar masalah, membuat table matriks prioritas masalah dengan bobot scoring 1-5 (Lina,2021). Adapun keterangan pemberian skor dapat dilihat pada tabel 1.

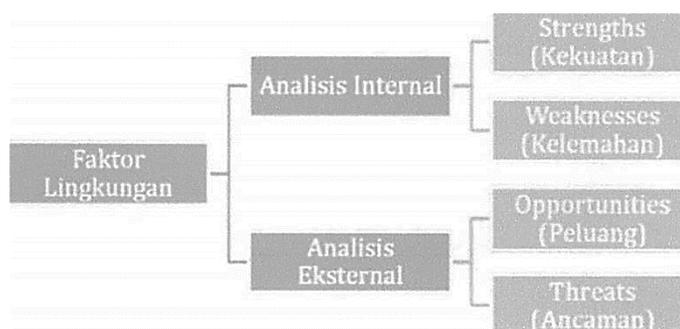
Tabel 1. Keterangan Pemberian Skor

| Skor | Keterangan |
|------|----------------------|
| 5 | Sangat Penting |
| 4 | Penting |
| 3 | Netral |
| 2 | Tidak Penting |
| 1 | Sangat Tidak Penting |

Analisis SWOT

Menurut David (2005) SWOT adalah yang pertama kekuatan seperti sumber daya, keterampilan, atau keunggulan- keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar. Yang kedua Weakness (Kelemahan) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan. Yang ketiga Opportunities (Peluang) Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi

dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. Yang keempat Threats (Ancaman) Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Lingkungan Internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi dunia bisnis (SWOT). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Secara sederhana pola pikir Analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. SWOT Matriks

Pada dasarnya SWOT merupakan akronim dari empat kata yaitu Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (Fatimah, 2016). Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) (Mujiburrahman, 2019). Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan strengths dan opportunities sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi metode pengajaran yang digunakan oleh *Preceptorship* dan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap pemahaman perawat berdasarkan analisa SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*). Berdasarkan prioritas masalah tersebut, maka rencana intervensi untuk residensi ini akan dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunitiess, Threats*). Berikut analisis penyelesaian masalah yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT.

Tabel 2. Analisis Matriks SWOT

| | |
|---------------|--|
| STRENGTH | <ol style="list-style-type: none">1. Kemauan yang kuat dari pimpinan RS, direksi dan setiap lini RS untuk meningkatkan kualitas pelayanan2. Adanya kolaborasi antara preceptor dan perawat yang lebih berpengalaman akan meningkatkan kualitas bimbingan. |
| WEAKNESS | <ol style="list-style-type: none">1. Tingkat pengetahuan preceptor yang bervariasi dapat memengaruhi kualitas bimbingan yang diberikan.2. Preceptor seringkali memiliki jadwal yang padat, sehingga waktu untuk bimbingan menjadi terbatas. |
| OPPORTUNITIES | <ol style="list-style-type: none">1. Dengan meningkatkan pengetahuan <i>preceptorship</i>, kualitas perawatan di rumah sakit dapat meningkat.2. Ada potensi untuk mengembangkan program pelatihan formal bagi preceptor guna meningkatkan kemampuan mereka.3. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk inovasi dalam sistem bimbingan di lingkungan rumah sakit. |
| THREATS | <ol style="list-style-type: none">1. Sumber daya yang terbatas untuk pelatihan dan pengembangan preceptor dapat menghambat efektivitas program.2. Perubahan kebijakan atau regulasi dalam sistem kesehatan dapat memengaruhi implementasi <i>preceptorship</i>. |

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan *Preceptorship*, tingkat pengetahuan *Preceptorship* dalam bimbingan perawat di RSUD Palabuhanratu Sukabumi, serta evaluasi metode pengajaran yang digunakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan *Preceptorship*: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan *Preceptorship*, antara lain pengalaman kerja sebelumnya, pelatihan formal, dukungan dari institusi, dan keterlibatan dalam program pengembangan profesional. Faktor-faktor ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menjalani proses *Preceptorship*.
2. Tingkat Pengetahuan *Preceptorship*: Tingkat pengetahuan *Preceptorship* di RSUD Palabuhanratu Sukabumi menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dasar yang memadai, namun masih terdapat celah dalam pemahaman konsep-konsep lanjutan yang diperlukan untuk melaksanakan bimbingan secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam program pendidikan dan pelatihan.
3. Evaluasi Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang digunakan dalam program *Preceptorship*, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan

simulasi klinis, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman perawat. Metode-metode ini memungkinkan perawat untuk menerapkan teori dalam praktik dan mendalami kasus nyata, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi mereka.

SARAN

1. Pengembangan Program Pelatihan: RSUD Palabuhanratu Sukabumi perlu mengembangkan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk perawat, dengan fokus pada penguatan pengetahuan *Preceptorship*. Materi pelatihan harus mencakup konsep-konsep lanjutan serta praktik terbaik dalam bimbingan.
2. Peningkatan Dukungan Institusi: Dukungan dari manajemen rumah sakit sangat penting. Diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional perawat, termasuk penyediaan waktu dan sumber daya untuk pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
3. Evaluasi dan Pembaruan Metode Pengajaran: Metode pengajaran perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan simulasi virtual, juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pengalaman belajar.
4. Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan perawat dalam *Preceptorship*. Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Joko Prasetyo, S.Kp., M.Kep selaku dosen pembimbing institusi yang telah memberikan masukan dan bimbingan dengan kesabaran dan ketabahannya.
2. Sarif Usman, S.Kep. Ners. MM.Kes selaku pembimbing lahan yang telah memberikan masukan dan bimbingan dengan kesabaran dan ketabahannya.
3. Dr. Rika Mutiara Sukanda M.H.Kes selaku Direktur RSUD Palabuhanratu sudah diterima dengan baik dan diijinkan untuk lakukan penelitian. Suatu kebahagiaan telah dipertemukan dan diperkenalkan kalian semua.
4. Seluruh Dosen dan Staff Program Pascasarjana Magister Keperawatan Universitas Strada Indonesia.
5. Seluruh staf bagian akademik Program Pascasarjana Magister Keperawatan dan perpustakaan, terimakasih atas keramahannya dalam memberikan pelayanan.
6. Keluarga Besar RSUD Palabuhanratu Sukabumi, terimakasih sudah diterima dengan baik dan diijinkan untuk lakukan penelitian. Suatu kebahagiaan telah dipertemukan dan diperkenalkan kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, S., Ilmy, S. K., Tinungki, Y. L., Yanti, N. P. E. D., Juwariyah, S., Waras, N. G. T., ... & Sari, F. N. (2023). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Astuti, A. W., Stella, S., & Sarwili, I. (2022). Efektivitas Pelatihan Service Excellent Terhadap Kinerja Perawat RS Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2022. *Journal of Management Nursing, 1*(3), 97-102.

Daud, A. (2020). Sistem pelaporan dan pembelajaran keselamatan pasien nasional (SP2KPN). *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 6*(12), 738- 43.

Delvira, N. W. (2024). BAB 6 Indikator Mutu Pelayanan dalam Keselamatan Pasien. *Bunga Rampai Manajemen Pasien Safety, 63*.

Fanny, N., & Soviani, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Di Ruang Filing RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2020. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 10*(2), 12-19.

Ginsburg, L., Castel, E., Tregunno, D., & Norton, P. G. (2012). The H-PEPSS: An instrument to measure health professionals' perceptions of patient safety competence at entry into practice. *BMJ Quality and Safety, 21*(8), 676-684. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2011-000601>

Handayani, P. W. (2021). *Konsep dan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan- Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

Healthcare Excellence Canada. (2024, April 7). *Safety Competencies Framework*. Healthcare Excellence Canada. Retrieved from <https://www.healthcareexcellence.ca/en/resources/safety-competencies-framework/>

Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Keselamatan Pasien, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit P4I.

Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh pelaksanaan SOP perawat pelaksana terhadap tingkat kecemasan pasien di rawat inap RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners, 3*(2), 8496.

Huh, A., & Shin, J. H. (2021). Person-centered care practice, patient safety competence, and patient safety nursing activities of nurses working in geriatric hospitals. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105169>

Huriati, H., Shalahuddin, S., Hidayah, N., Suaib, S., & Arfah, A. (2022). Quality of service for patient safety in hospitals. *Forum Ekonomi, 24*(1), 186-194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v24i1.10572>

Hwang, J. I., Kim, S. W., & Chin, H. J. (2019). Patient Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate. *Asian Nursing Research, 13*(2), 130-136. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.03.001>

Hwang, J., Kim, S. W., & Chin, H. J. (2019). Patient Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety

Climate. *Asian Nursing Research*, 13(2), 130–136.
<https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.03.001>

Ismainar, H. (2015). *Keselamatan pasien di rumah sakit*. Deepublish. Jenita, D. (2017). Psikologi keperawatan. *Pustaka Baru*, 53(9), 1689-1699. Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.

KKPRS. (2020). Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. *Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia*, 8(Oktober), 169–180.
https://persi.or.id/wpcontent/uploads/2020/08/materi_drarjaty_ereport_web060820.pdf

Kurnianto, A. (2023). Analisis Implementasi Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 188- 196.

Maimun, N., & Yelina, A. (2016). Kinerja Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 3(2), 6568.

Mangindara, S. K. M., Suci Rahmadani, S. K. M., Devi, S., & Kes, S. (2022).

Manajemen Jaminan Mutu Kesehatan. Feniks Muda Sejahtera.

Maulani, A. (2024, February). Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 111-123).

Maulani, M. (2016). Hubungan Pendidikan, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 1(2).